

Research Article

**THE RELATIONS BETWEEN ORGANIZED ACTIVENESS WITH
ACADEMIC ACHIEVEMENT OF MEDICAL STUDENT AT UNIVERSITAS
NUSA CENDANA**

**Angel Eddelweist Yubertina Febrina Bida Kote¹, Kristian Ratu², Rr Listyawati, Conrad
Liab Hendricson Folamauk⁴**

¹Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Universitas Nusa Cendana

²Department of Surgery, Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Universitas
Nusa Cendana

³Department of Pharmacology and Therapeutics, Faculty of Medicine and Veterinary
Medicine, Universitas Nusa Cendana

⁴Department of Tropical Medicine, Faculty of Medicine and Veterinary Medicine,
Universitas Nusa Cendana

* Angel Eddelweist Yubertina Febrina Bida Kote

Abstract

Background: Academic achievement is the result of learning obtained by students. One of the factors that influence academic achievement is organizational activity. Medical students tend to have low organizational activity as a result of the educational curriculum which causes lecture and practicum schedules to be more hectic than students of other study programs.

Purpose: Proving whether there is a relationship between organizational activity and academic achievement in students of the Medical Study Program, Universitas Nusa Cendana.

Method: Observational analytic study with a case control design, which was conducted on students of the Medical Students at Universitas Nusa Cendana. Data on activeness in organizations was obtained by filling out the organizational activity questionnaire, while semester grade-point average data were obtained through the academic section of the Faculty of Medicine and Veterinary Medicine on 80 samples that met the inclusion criteria. Sampling was done by Stratified Random Sampling technique. The results were analyzed univariate and bivariate using the Coefficient Contingency test.

Result: Data analysis from 80 samples showed that 73.75% of the samples had low organizational activity. Meanwhile, as many as 50% students have a semester grade-point average that is in the high category. The bivariate analysis with the Coefficient Contingency test show results $p = 0.43$ ($p < 0.05$) on the relationship between organizational activity and academic achievement.

Conclusion: There is no significant relationship between organizational activity and academic achievement among students of the Medical Study Program, Universitas Nusa Cendana.

Keywords: Organizational Activity, Academic Achievement, Medical Students

How to Cite:

Kote Angel E. Y. F. B., Ratu Kristian, Nurina Rr Listyawati, Folamauk Conrad L. H.. *The Relations Between Organized Activeness With Academic Achievement Of Medical Student At Universitas Nusa Cendana*. Cendana medical Journal. 2023; 11(1): 48-58. DOI: <https://doi.org/10.35508/cmj.v11i1.10717>

© 2023 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 

Research Article

Abstrak

Latar belakang : Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu keaktifan berorganisasi. Mahasiswa pendidikan dokter cenderung memiliki keaktifan berorganisasi yang rendah sebagai akibat dari kurikulum pendidikan yang menyebabkan jadwal perkuliahan dan praktikum menjadi lebih padat dibandingkan mahasiswa program studi lainnya.

Tujuan : Membuktikan apakah terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana.

Metode : Penelitian analitik observasional dengan desain penelitian case control, yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana. Data keaktifan berorganisasi diperoleh melalui pengisian kuisioner Keaktifan Berorganisasi, sementara data indeks prestasi semester diperoleh melalui bagian akademik Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan pada 80 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Stratified Random Sampling. Hasil dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Coefficient Contingency.

Hasil : Analisis data dari 80 sampel menunjukkan bahwa 73,75% sampel memiliki keaktifan berorganisasi yang rendah. Sedangkan, sebanyak 50% mahasiswa memiliki indeks prestasi semester yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis bivariat dengan uji Coefficient Contingency menunjukkan hasil $p = 0,43$ ($p < 0,05$) pada hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana.

Kata kunci: Posisi duduk, Low back pain, Penjahit

Pendahuluan

Fakultas Kedokteran menerapkan strategi pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu salah satu bentuk pendekatan pembelajaran berbasis masalah dari konsep *student centered learning* (SCL) yang merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar sehingga diperlukan motivasi dari mahasiswanya untuk belajar secara mandiri. Belajar mandirime nuntut mahasiswa lebih berkonsentrasi serta menghabiskan waktu lebih untuk mendalami materi yang diberikan pengajar serta dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajarnya.¹ Mahasiswa kedokteran juga diharuskan mengikuti beragam kegiatan perkuliahan dan memiliki beban tugas kuliah yang lebih banyak jika

dibandingkan dengan program studi yang lain, sehingga dapat meraih prestasi akademik yang baik.² Banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa. Prestasi akademik dipengaruhi oleh 3 faktor utama,yaitu konteks, input mahasiswa, dan proses perkuliahan.³ Prestasi akademik mahasiswa kedokteran di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi diri, keluarga, lingkungan kampus, aktif berorganisasi, dan tergantung setiap individu faktor mana yang paling berperan.⁴

Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi akademik adalah keaktifan berorganisasi. Dalam berorganisasi membuat seseorang mahasiswa harus pandai membagi waktu untuk kuliah dan organisasi.

Research Article

Kemampuan dalam manajemen waktu yang dilakukan akan berdampak kepada prestasi akademik masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dipipi-Hoy, Jitendra, dan Kern pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa keterampilan seseorang dalam membagi waktu menjadi faktor penting dari prestasi akademik seseorang karena dengan manajemen yang baik segala sesuatu dalam terorganisir secara baik sehingga hasilnya optimal.⁵

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana pada bulan april, didapatkan mahasiswa memiliki indeks prestasi dengan pujian (85,2%) dan sangat memuaskan (13,9) pada semester sebelumnya. Kemudian, keaktifan berorganisasi pada 4 semester sebelumnya juga dilihat dari waktu yang dihabiskan selama seminggu untuk berorganisasi yaitu paling banyak 2 kali dalam seminggu (43,8%) dan dalam sehari paling banyak menghabiskan waktu 2 jam untuk berorganisasi (37,7%). Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik yang tinggi pada mahasiswa fakultas kedokteran.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriani dkk (2013) pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia menunjukkan jumlah mahasiswa tidak aktif dalam organisasi dan mempunyai indeks prestasi semester di atas rata-rata

angkatannya lebih banyak dari pada yang lain. Hal ini terjadi dimungkinkan karena mahasiswa ini lebih mendahulukan akademik daripada keaktifan organisasinya. Mereka hanya aktif pada kegiatan tertentu yang sifatnya insidental. Prioritas pilihan ini merupakan prioritas peningkatan komitmen. Weber (1998) mengemukakan bahwa seseorang cenderung mempertahankan komitmen keputusannya walaupun ada informasi negatif. Ini terimplementasi pada anggota organisasi yang ingin membuktikan bahwa keputusan mereka untuk terlibat dalam organisasi adalah benar walaupun akhirnya mengorbankan kinerja diri mereka sendiri dan berakibat merugikan organisasi dalam hal beban kerja karena ada prioritas lain yang lebih diutamakan yaitu akademik.⁶ Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Sam Ratulangi pada tahun 2019, membuktikan terdapat hubungan yang positif yaitu semakin tinggi keaktifan berorganisasi maka semakin tinggi juga prestasi belajar mahasiswa.⁷

Karena terdapat perbedaan (*GAP Research*) maka penelitian ini bermaksud untuk membuktikan hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan hasil prestasi akademik mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Nusa

Research Article

Cendana”.

Metode

Penelitian mengenai hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana di FKHH UNDANA pada tanggal 4 November 2022 hingga 8 November 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain penelitian *Case Control*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana yang terdiri dari 15 orang mahasiswa angkatan 2019, 26 orang mahasiswa 2020, dan 39 orang mahasiswa angkatan 2021.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Perhitungan besar sampel ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2019-2021 pada Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana, Aktif kuliah (tidak cuti), bersedia menjadi subyek penelitian dengan mengisi *informed consent* dan dapat dihubungi. Sedangkan, Kriteria eksklusi adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner Keaktifan Berorganisasi yang mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah divalidasi oleh E. Triana dari Universitas Negeri Yogyakarta

dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,851. telah tervalidasi dan telah digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Kuesioner terdiri dari 19 pernyataan yang terdiri dari 2 pernyataan negatif dan 17 pernyataan positif. Untuk Indeks Prestasi Semester peneliti mengambil data dari bagian akademik FKHH UNDANA kemudian data dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu tinggi dan rendah. Setelah itu, mahasiswa diminta mengisi *informed consent* untuk pengisian kuesioner keaktifan berorganisasi. Data kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Coefficient Contingency*.

Hasil

Karakteristik responden

Penelitian ini menggunakan karakteristik responden yang mencakup jenis kelamin, usia, dan angkatan. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
• 18-19	36	45
• 20-21	44	55
Total	80	100
Angkatan		
• 2019	15	18.75
• 2020	26	32.5
• 2021	39	48.75
Total	80	100
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	23	28.75
• Perempuan	57	71.25
Total	80	100

Note: angka yang di-**bold** adalah persentase terbesar.

Data yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden

Research Article

terbanyak terdiri dari perempuan sebanyak 57 orang (71.25%), dan laki-laki 23 orang (28.75%). Penelitian ini terbanyak diikuti pada kelompok usia 20-21 tahun pada kedua kelompok dengan jumlah 44 orang.

Analisis Univariat

Berikut ini merupakan hasil analisis univariat yang dilakukan untuk melihat gambaran distribusi keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik pada responden penelitian yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana.

Tabel 2. Distribusi Keikutsertaan Organisasi Mahasiswa

No.	Keikutsertaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Mengikuti Organisasi	69	86,25
2.	Tidak Mengikuti Organisasi	11	13,75
Total		80	100

Berdasarkan data pada Tabel didapatkan dari 80 sampel mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana, sebanyak 69 sampel (86,25%) mengikuti organisasi dan 11 sampel (13,75%) tidak mengikuti organisasi.

Tabel 3. Distribusi Jenis Organisasi yang Diikuti Mahasiswa

No.	Jenis Organisasi	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
1	Himpunan Mahasiswa Pendidikan Dokter	26	32,5
2	Badan Legislatif Mahasiswa	5	6,25
3	Ikatan Senat Mahasiswa Pendidikan Dokter	6	7,5
4	Tim Bantuan Medis	23	28,75
5	Kerohanian	44	55
6	Lainnya	18	22,5
Total		80	100

Berdasarkan data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 80 sampel, sebagian besar mahasiswa mengikuti organisasi yang bersifat rohani yaitu sebanyak 44 orang. Selain itu, organisasi yang paling sedikit diminati mahasiswa yaitu badan legislatif mahasiswa hanya sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil kuesioner keaktifan berorganisasi, terdapat sebanyak 41 mahasiswa yang mengikuti lebih dari satu organisasi dan sebanyak 7 orang mengikuti lebih dari 3 organisasi.

Tabel 4. Distribusi Alasan Mengikuti Organisasi Mahasiswa

No.	Alasan Mengikuti Organisasi	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
1	Mencari Pengalaman	43	63.33
2	Menambah Teman	2	2.67
3	Mengisi Waktu	2	2.67
4	Melatih Skill	17	26.67
5	Optimalisasi Masa Studi	4	5.33
6	Hanya Mengikuti Teman	1	1.33
Total		69	100

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 69 mahasiswa angkatan 2019-2021 Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana yang menjadi sampel dan mengikuti organisasi, sebagian besar memilih alasan untuk mencari pengalaman yaitu sebanyak 43 orang (62.32%), melatih skill sebanyak 17 orang (24.64%), optimalisasi masa studi yaitu sebanyak 4 orang (5.33%), menambah teman yaitu sebanyak 2 orang (2.67%), mengisi waktu yaitu sebanyak 2 orang (2.67) dan hanya 1 orang (1.33%) yang mengatakan

Research Article

bahwa mereka mengikuti organisasi dengan alasan mengikuti teman.

Tabel 5. Distribusi Kategori Tingkat Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa

No.	Tingkat Keaktifan Berorganisasi	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
1	Keaktifan Tinggi	21	26.25
2	Keaktifan Rendah	59	73.75
Total		80	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5 didapatkan bahwa 80 mahasiswa angkatan 2019-2021 Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana yang memenuhi kriteria inklusi dan mengisi kuesioner keaktifan berorganisasi, memiliki keaktifan berorganisasi paling banyak masuk dalam kategori keaktifan rendah yaitu sebanyak 59 orang (73.75%) dengan rentang nilai < 58. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki keaktifan berorganisasi tinggi berada di peringkat kedua yaitusebanyak 21 orang (26.25%)dengan rentang nilai > 58.

Tabel 6. Distribusi Kategori Tingkat Prestasi Akademik Mahasiswa

No.	Kategori Indeks Prestasi Semester	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
1	Tinggi	40	50
2	Rendah	40	50

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 6 didapatkan bahwa hasil perhitung dari 80 mahasiswa angkatan 2019-2021 Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana, sebagian besar mahasiswa memiliki IPS yang masuk dalam kategori memuaskan yaitu sebanyak 40 orang (50%) dan 40 orang (50%) yang memperoleh IPS dengankategori baik.

Analisis Bivariat

CMJ.2023;11(1): 48-58

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk menilai hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik menggunakan uji *Coefficient Contingency* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ serta taraf signifikansi yang digunakan sebesar 95%. Hasil uji *Coefficient Contingency* dikatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$ dan hasil uji dikatakan tidak sigifikankan apabila nilai $p > 0,05$.

Tabel 7. Hubungan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik

Keaktifan Berorganisasi	Indeks Prestasi Semester				Total	P
	Rendah		Tinggi			
	N	%	N	%		
Keaktifan Rendah	29	47.54	32	52.46	61 (61.00%)	0,43
Keaktifan Tinggi	11	9.50	8	9.50	19 (10.00%)	
Total	40	50%	40	50%	80 (100%)	

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 4.7 didapatkan bahwa sampel yang paling banyak memiliki keaktifan berorganisasi rendah tetapi memiliki indeks prestasi semester memuaskan sebesar 32 orang sampel, sedangkan sampel paling sedikit memiliki keaktifan berorganisasi tinggi dan indeks prestasi semesternya baik yaitu sebesar 8 orang sampel. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji koefisien kontingensi, tidak ada selyang memiliki nilai *expected count* kurang dari (< 5) sehingga data ini memenuhi syarat untuk menggunakan Uji koefisien kontingensi. Hasil analisis menggunakan uji koefisien kontingensi tingkat signifikasinya adalah $p = 0,43$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Prodi

Research Article

Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana.

Diskusi

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh dari 80 mahasiswa angkatan 2019-2021 Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana, yang aktif dalam organisasi lebih banyak (69 orang) dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi (11 orang). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggrit dkk, bahwa dari 100 mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi, yang mengikuti organisasi lebih banyak yaitu 81 orang dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi yaitu 19 orang.⁸ Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada 103 mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang tidak mengikuti organisasi lebih banyak yaitu 57 orang dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti organisasi yaitu 46 orang.⁹ Perbedaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Univeritas Nusa Cendana telah menyadari pentingnya mengikuti organisasi, hal ini dibuktikan oleh banyaknya mahasiswa yang berperan aktif dalam organisasi dan hanya sebagian kecil yang tidak berkontribusi dalam organisasi.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa mengikuti organisasi yang bersifat kerohanian yaitu sebanyak 44 orang, sedangkan organisasi

himpunan mahasiswa pendidikan dokter juga masuk dalam jumlah yang besar yaitu masing-masing sebanyak 26 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa, mahasiswa angkatan 2019-2021 Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana, memiliki minat yang berbeda-beda berdasarkan jenis organisasi yang diikuti. Banyak sekali manfaat yang bisa dipelajari dari masing-masing jenis organisasi tersebut seperti, kegiatan ibadah fakultas yang dilakukan oleh organisasi kerohanian dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan tidak mudah putus asa.⁸

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa mengikuti organisasi dengan alasan mencari pengalaman yaitu 43 orang dan melatih skill yaitu sebanyak 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2019-2021 bersungguh-sungguh dalam mengikuti organisasi, karena hanya 1 orang yang mengikuti organisasi dengan alasan mengikuti teman. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisapada 72 mahasiswa Fakultas Kedokteran Islam Malang, bahwa dari 72 mahasiswa yang aktif dalam organisasi, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai alasan mengikuti organisasi karena ingin mencari pengalaman yaitu sebanyak 66 orang serta hanya 1 orang yang mengikuti organisasi karena ikut-ikutan teman.¹⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska (2016), menunjukkan bahwa mahasiswa ingin mengaktualisasikan dirinya, mengembangkan

Research Article

bakatnya, serta mencari pengalaman sebanyak-banyaknya dengan mengikuti organisasi. Hal ini sesuai dengan definisi organisasi mahasiswa yaitu suatu bentuk kegiatan yang berupaya untuk mengembangkan bakat, minat, ilmu, kegemaran, kesejahteraan mahasiswa dan merupakan bentuk tanggung jawab sosial kepadamasyarakat.¹¹

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 80 mahasiswa angkatan 2019-2021 mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana yang mengikuti organisasi, paling banyak memiliki tingkat keaktifan berorganisasi masuk dalam kategori rendah 59 orang. Kemudian hal ini dipertegas dengan pernyataan mahasiswa melalui kuesioner, menunjukkan bahwa 31 orang mahasiswa menjawab setuju dengan pernyataan tetap memiliki tanggung jawab dalam mengikuti kuliah lebih besar daripada menjalani kegiatan organisasi dan hanya aktif pada kegiatan-kegiatan tertentu yang sifatnya insidental.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh bahwa dari 80 mahasiswa angkatan 2019-2021 Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana, sebagian besar memiliki tingkat prestasi akademik masuk dalam kategori tinggi yaitu 40 orang dan hanya 40 orang yang memiliki prestasi akademik masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan penelitian ini menggunakan desain penelitian case control sehingga jumlah case yang memiliki indeks prestasi semester $\leq 3,5$ dan

control yang memiliki indeks prestasi semester $>3,5$ sama.

Berdasarkan analisis korelasi koefisien kontingensi yang terdapat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dengan kekuatan hubungan lemah ($r=0,09$) antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik. Artinya keaktifan berorganisasi tidak selamanya memberikan dampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa atau nilai yang diperoleh. Jika mahasiswa ikut aktif dalam sebuah organisasi maka mahasiswa tersebut harus dapat mengatur waktu kegiatannya dengan baik sehingga hal tersebut tidak memberikan dampak buruk pada prestasi akademiknya di kampus.¹² Hal ini memataikan stigma yang dikatakan oleh hakam dkk, bahwa aktif organisasi hanya akan mengganggu konsentrasi belajar dan membuat prestasi akademik turun.¹³

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2017) di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi dan mempunyai indeks prestasi semester di atas rata-rata angkataannya lebih banyak daripada yang lain.⁹ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hida (2016) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki skor keaktifan berorganisasi yang masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 31 orang dan

Research Article

sebanyak 46 mahasiswa memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat memuaskan.¹⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) Universitas Negeri Yogyakarta, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat keaktifan berorganisasi yang tergolong rendah yaitu 13 mahasiswa dan memiliki indeks prestasi akademik dengan kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 20 mahasiswa.¹⁵ Hal ini terjadi dimungkinkan karena mahasiswa ini lebih mendahulukan akademik dari pada keaktifan organisasinya. Mereka hanya aktif pada kegiatan tertentu yang sifatnya insidental. Hasil yang tidak signifikan pada penelitian dapat disebabkan oleh karena pengambilan data keaktifan berorganisasi dilakukan saat pandemi masih berlangsung. Seperti yang diketahui bersama, pendidikan tinggi di Indonesia sendiri memberlakukan kebijakan kuliah online. Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui media pembelajaran seperti WhatsApp Group, Zoom Meeting, Goggle Classroom, dll. Segala kegiatan baik dari mahasiswa maupun pihak kampus tidak diperkenankan untuk dilaksanakan. Hal ini menjadi sebuah hal yang berbeda bagi mahasiswa karena setiap tahunnya organisasi mahasiswa atau unit kegiatan mahasiswa selalu melakukan kegiatan atau lomba dikampus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes (2020) pada mahasiswa Universitas Bangka Belitung, mengatakan bahwa kuliah online membuat aktivitas organisasi

mahasiswa terbatas karena tidak diperkenankan untuk melakukan kegiatan didalam kampus. Selain itu penerapan kuliah online membuat program-program kerja yang telah disusun tidak dapat dilakukan sepenuhnya sehingga membuat mahasiswa sulit mengelola program kerja.¹⁶

Jumlah sampel pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan matching usia tidak sesuai perhitungan awal. Pada perhitungan awal dengan menggunakan rumus lemeshow menunjukkan besar sampel adalah 139 orang. Namun, yang memenuhi kriteria inklusi dan matching usia pada penelitian case control hanya 80 orang sehingga tidak memenuhi besar sampel yang dibutuhkan. Hal lain yang mungkin berpengaruh terhadap penelitian ini adalah data keaktifan berorganisasi hanya melihat keaktifan mahasiswa pada organisasi intrakampus tetapi tidak mengambil data organisasi ekstrakampus sehingga dapat menjadi bias pada penelitian jika mahasiswa lebih banyak terlibat pada kegiatan diluar kampus sehingga hasilnya tidak ada hubungan yang signifikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti tidak mengendalikan variabel perancu yaitu dukungan keluarga dan lingkungan social.

Simpulan

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana

Research Article

- paling banyak memiliki tingkat keaktifan berorganisasi rendah, dimana didapatkan sebanyak 59 subjek (73,75%), sementara mahasiswa dengan tingkat keaktifan berorganisasi tinggi sebanyak 21 subjek (26,25%)
2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana paling banyak memiliki indeks prestasi semester memuaskan yaitusebanyak 40 subjek (50%), dan sebanyak 40 subjek (50%) yang memiliki indeks prestasi semester baik.
 3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana dengan nilai signifikansi $p=0,43$.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik dengan mengendalikan variabel perancu yang belum bisa di kendalikan pada penelitian ini yakni dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik menggunakan desain penelitian dan teknik pengambilan sampel yang berbeda.
2. Institusi pendidikan diharapkan dapat melakukan upaya untuk meningkatkan

keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi di kampus dan memberikan apresiasi bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan berprestasi.

3. Bagi Subjek Penelitian subjek penelitian yaitu mahasiswa tidak perlu khawatir untuk aktif dalam organisasi karena organisasi merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan softskill yang nantinya akan berguna dalam dunia kerja ataupun masyarakat. Mahasiswa aktifis diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara akademik dan organisasi sehingga keduanya berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

1. Bako YA, Hutasoit R, Buntoro IF. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Med J.* 2021;9(2):306–15.
2. Nurjannah Ramli, Pudji Muljono FA. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Self Directed Learning Readiness dan Prestasi Akademik. 2018;2:153–6.
3. Furu NRL. Hubungan Tingkat Kehadiran, Tempat Tinggal Dan Beasiswa Dengan Performa Akademik Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. 2018;
4. Catur MMSP, Achisna, Rahmatika, Oktaria D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Prelinik. *J Ilm Mhs Kedokt Indones.* 2018;6(2):109–17.
5. Hardiansah MF. Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Periode 2017. *JPEKA J Pendidik Ekon Manaj dan Keuang.* 2019 May 29;3(1):47.
6. Mustika Cahyaning Pertiwi, Awang Sulistiyawan, Irma Rahmawati HUK. Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa

Research Article

- Dalam Menciptakan Leadership. 2019;ISBN: 978- (2):323–32.
7. Caesari YK, Listiara A, Ariati J. Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro. *J Psikol Undip*. 2013;12(2):164-175–175.
 8. Sohila I, P.Manoppo F, F.Memah M. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *J Med dan Rehabil*. 2019;1(3):1–7.
 9. Febriana B, Winanti L, Amelia S. Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Pros Konf Nas PPNI Jawa Teng [Internet]*. 2013.
 10. Anisa R. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Keikutsertaan Dan Tingkat Keaktifan Dalam Berorganisasi Mahasiswa Tahun Kedua Dan Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. 2018. p. 5–13.
 11. Pratiwi SS. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Bebalajr Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univeristas Yogyakarta. 2016;(1):23 of 154.
 12. Saripah. Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2019;
 13. Santoso IB. Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020. *J Ilmu Manaj [Internet]*. 2019;16(2):102–13.
 14. Basori HM. Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Yogyakarta. 2016;390–2.
 15. Sulaeman A. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Uny. 2017;
 16. Simbolon YR, Stevanus H, Fahria I. Pengaruh Dampak Adanya Kuliah Online Bagi Aktivitas Organisasi Mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung. 2020;1–4.
 - 17.